

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesustraan manusia Indonesia.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan kemampuan lebih. Kemampuan lebih tersebut adalah sebagai berikut: 1) penggunaan bahasa yaitu, kemampuan untuk menulis yang benar dengan kalimat-kalimat yang baik, 2) kemampuan-kemampuan mekanik yaitu, kemampuan untuk menggunakan secara benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), ejaan, 3) perlakuan isi yaitu, kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan mengembangkan pikiran-pikiran, termasuk semua informasi yang tidak relevan, 4) keterampilan-keterampilan gaya bahasa yaitu, kemampuan untuk memanipulasi kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf dan menggunakan bahasa secara efektif, 5) keterampilan-keterampilan menilai, untuk menulis materi-materi yang sesuai untuk tujuan khusus dengan pemikiran pembaca, bersama-sama dengan kemampuan menyeleksi, mengorganisasikan, dan mengurutkan informasi yang relevan. Oleh karena itu, penulis harus terampil dalam menggunakan struktur bahasa dan kosa kata untuk

dapat dipergunakan dalam suatu komunikasi. Ketika menulis maka penulis harus mengetahui apa yang tulis, selain itu kemampuan mengolah kata menjadi sebuah tulisan dan diperlukan untuk menuangkan ide tersebut.

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama warisan leluhur budaya bangsa Indonesia dan mempunyai ciri khusus serta memiliki kegunaannya. Pada masa dahulu, pantun digunakan dan diciptakan untuk bermacam-macam keperluan misalnya untuk menyampaikan nasihat atau petuah, menyatakan perasaan kasih sayang, mengenalkan dan menanamkan budi pekerti, mengembangkan pranata sosial, dan juga untuk menciptakan humor. Pada masa kini, pantun digunakan untuk mengisi acara televisi, acara gembira, atau upaya kreatif seorang pembawa acara menciptakan suasana tertentu.

Pantun mempunyai nilai-nilai pendidikan yang tidak kalah menarik dari bentuk karya sastra lainnya. Karena mempunyai nilai-nilai pendidikan maka keterampilan menulis pantun diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat SD sampai tingkat SLTA. Keluasan materi yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikannya sehingga pembelajaran menulis pantun berbeda dengan jenjang SMP dan SMA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV di SD Negeri 060820 Medan Kota yang berjumlah 35 orang siswa dengan standar kompetensi yaitu Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun, terdapat 27 orang siswa (77,14%) kurang menguasai cara menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat sebuah pantun, sedangkan hanya terdapat 8 orang siswa (22,86%) yang sudah terampil menulis pantun dengan benar. Banyak alasan yang timbul dari siswa untuk menulis pantun salah satunya yaitu

kesulitan mereka dalam menemukan ide dan memilih kata-kata baik di bagian sampiran maupun di bagian isi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan siswa ketika guru memberi tugas untuk menulis pantun, banyak siswa yang melihat atau mencontek contoh-contoh pantun dari buku pelajaran Bahasa Indonesia dan disalin ulang ke buku latihan mereka. Hal ini mengindikasikan siswa belum mampu mengolah sendiri kata-kata mereka untuk dikonversikan menjadi tulisan yang berbentuk pantun sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang kondusif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, cara mengajar guru juga mempengaruhi situasi belajar siswa di kelas. Cara mengajar yang bersifat konvensional masih mendominasi dan melekat pada diri guru yang diterapkan kepada siswa padahal tidak semua materi pelajaran dapat diajarkan dengan cara yang sama. Di dalam kelas guru memberikan materi menulis pantun dengan cara menyampaikan materi lalu menuliskan contoh sebuah pantun di papan tulis yang dikutip dari buku pelajaran Bahasa Indonesia setelah itu menugaskan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis pantun. Saat siswa mengerjakan soal latihan, guru kurang memberikan bimbingan siswa dalam menulis pantun. Cara yang demikian masih kurang variatif sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif dan bersifat objek dalam pelaksanaan pembelajaran menulis pantun di dalam kelas padahal tuntutan kurikulum sekarang yaitu mengharapkan siswa agar sebagai subjek untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, guru kurang memberikan latihan-latihan yang bersifat aktif, partisipatif, dan menyenangkan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun.

Apabila situasi tersebut dibiarkan nilai-nilai pendidikan dan hiburan yang terdapat dalam pantun tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, siswa kurang dapat mengembangkan keterampilan menulisnya dalam kegiatan menulis pantun.

Sehubungan hal tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dan jalan keluar agar keterampilan siswa dalam menulis pantun meningkat. Salah satu cara meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun yaitu melalui pemilihan dan pengembangan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Model pembelajaran PAIKEM merupakan model yang dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*. Model pembelajaran ini lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman belajar yang baik bagi dirinya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: “*Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM di Kelas IV SDN 060820 Medan Kota Tahun Ajaran 2011/2012.*”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa dalam menulis pantun masih rendah.
2. Siswa tidak memahami teknik atau cara dalam menulis pantun.
3. Pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru.

4. Guru kurang memberikan latihan yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM.
5. Siswa masih banyak yang pasif saat pembelajaran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penulis membatasi lingkup permasalahan yaitu apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun teka-teki di kelas IV SDN 060820 Medan Kota Tahun Ajaran 2011-2012?

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun di kelas IV SDN 060820 Medan Kota Tahun Ajaran 2011-2012?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM di kelas IV SDN 060820 Medan Kota.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi guru, memberikan masukan dalam rangka mengembangkan Model Pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa.
- b. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan semangat.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memberikan pembinaan dan mengarahkan kepada guru-guru dalam meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.